Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

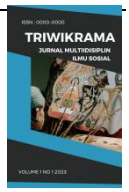

MEKANISME PARTISIPATIF PENGELOLAAN SAMPAH OLEH KADER SURABAYA HEBAT (KSH) DI KELURAHAN MOJO KOTA SURABAYA

Alisiyah Saniatus Sabrina
[123] Program Studi PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juni, 2025
Revised Juni, 2025
Accepted Juni, 2025
Available online Juni , 2025

alisiyah.20058@mhs.unesa.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

A B S T R A K

Partisipasi masyarakat menjadi isu mendasar yang tidak bisa diabaikan dalam aspek apapun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mekanisme partisipatif pengelolaan sampah oleh Kader Surabaya Hebat (KSH) di Kelurahan Mojo, Kota Surabaya. Fokus utama penelitian ini adalah pada keterlibatan KSH dalam menginisiasi, menyosialisasikan, dan mengoperasionalisasikan program bank sampah di wilayah RW 12 yang menjadi pemenang Surabaya Smart City 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader berperan aktif dalam setiap tahapan, mulai dari perumusan ide, pelaksanaan kegiatan, hingga pemantauan hasil program. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori partisipasi Cohen dan Uphoff yang mencakup empat tahap partisipasi: pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi.
Kata Kunci: *Partisipasi, Kader Surabaya Hebat, Pengelolaan Sampah.*

A B S T R A C T

Community participation is a fundamental issue that cannot be overlooked in any aspect of development. This study aims to describe the participatory mechanism of waste management by Kader Surabaya Hebat (KSH) in Mojo Subdistrict, Surabaya City. The main focus of the research is the involvement of KSH in initiating, socializing, and operationalizing the waste bank program in RW 12, which was the winner of the Surabaya Smart City 2022 competition. This study employs a explorative qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that cadres play an active role in each stage, from idea formulation and program implementation to monitoring results. The analysis is based on Cohen and Uphoff's theory of participation, which includes four stages: decision-making, implementation, benefit utilization, and evaluation.
***Keywords**: Participation, Kader Surabaya Hebat, Waste Management.*

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat merupakan isu penting yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Partisipasi masyarakat dalam semua program pemerintah merupakan salah satu syaratnya. Berbagai tujuan pembangunan daerah dan nasional terbantu olehnya. Agar setiap program dapat berhasil, keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan tujuan dan kegiatan pembangunan pemerintah sangatlah penting. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu elemen terpenting. Sampah didefinisikan sebagai sisa hasil kegiatan manusia sehari-hari atau proses alam yang berbentuk padat atau setengah padat, berupa zat organik atau anorganik, dapat terurai secara hayati atau tidak dapat terurai secara hayati, tidak dapat digunakan lagi, dan dibuang ke lingkungan, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

*Corresponding author
E-mail addresses: alisiyah.20058@mhs.unesa.ac.id

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10 No 11, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

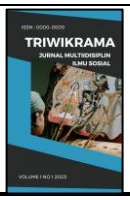

Pada tahun 2022, Pemerintah Kota Surabaya meluncurkan "Kompetisi Kota Cerdas Surabaya (SSC)". Salah satu komponen pembangunan berkelanjutan adalah kota cerdas. Tujuan dari konsep kota cerdas ini adalah menerapkan pembangunan berkelanjutan. Salah satu kota yang sedang berupaya mewujudkan konsep kota cerdas adalah Surabaya. Inisiatif Surabaya Green and Clean (SGC) telah diperbarui menjadi Surabaya Smart City (SSC). Pada tahun 2005, Wali Kota Surabaya meluncurkan program "Surabaya Green and Clean", yang dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertanahan Kota Surabaya, untuk meningkatkan kesadaran dan mengedukasi masyarakat tentang lingkungan sekitar. Pada tahun 2019, Wali Kota Surabaya mengubah namanya menjadi "Surabaya Smart City". Setiap desa berharap mendapatkan manfaat langsung dari desa yang bersih, aman, dan nyaman serta produk-produk berkualitas tinggi melalui pelaksanaan program "Surabaya Smart City".

Pada hari Selasa, 5 Juli 2022, Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi meresmikan Program Jaminan Sosial Kota Surabaya (SSC) 2022 di Balai Sidang, di hadapan para asisten pemerintah kota, kepala pemerintahan daerah (PD), camat (Cat), dan lurah (Pemkot). SSC 2022 dibuka dengan dihadiri ribuan kader dari "Kota Pahlawan" Surabaya. SSC merupakan program pengabdian masyarakat atau prosedur aplikasi yang dilaksanakan di wilayah kelurahan Surabaya dengan menggunakan inovasi berkelanjutan. SSC bukan sekadar program tahunan. Program ini berkelanjutan; manfaatnya pada akhirnya akan terasa dan membahagiakan warga Surabaya.

RW 12 Kelurahan Mojo memenangkan lomba tersebut salah satunya karena banyaknya inovasi yang masuk pada indikator Pengelolaan Lingkungan. Selain itu terdapat juga 17 bank sampah aktif di 17 RT yang dinaungi oleh RW 12. Pengumpulan sampah kering melalui bank sampah ini mencapai 1,8 ton sebulan yang jika dirupiahkan mencapai 12 juta rupiah setiap bulan. Bank Sampah ini juga masuk dalam indikator ekonomi kerakyatan. Terdapat juga indikator lain seperti kesehatan lingkungan, lalu pekarangan pangan lestari yang aktif dengan hidroponik dan tabulampotnya. Kemudian, indikator potensi kampung wisata yang selalu menjadi jujukan edukasi dan penelitian kawasan.

Terdapat hubungan yang tak terpisahkan antara keberlanjutan bank sampah desa pemenang dan "Kader Surabaya Hebat". Didirikan pada tahun 2021 oleh Pemerintah Kota Surabaya, "Kader Surabaya Hebat", atau disingkat KSH, secara resmi diperkenalkan oleh Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi. KSH adalah organisasi berbasis komunitas yang didirikan atas dasar gotong royong dan keterlibatan sosial aktif dalam menyelesaikan masalah sosial. Organisasi ini beranggotakan organisasi perempuan dari Rukun Tetangga (RT) Surabaya. Tujuan mereka adalah membantu Pemerintah Kota Surabaya dalam mengedukasi masyarakat tentang isu-isu terkait kesehatan. Misalnya, kelompok di setiap RT ini membantu pemeriksaan kehamilan rutin, mendaftarkan anak-anak dengan stunting, dan memberikan solusi untuk gizi, pemeriksaan kehamilan, persalinan, serta kesulitan lainnya bagi ibu hamil dan anak-anak dengan stunting. Selain itu, mereka memberikan informasi tentang lansia, kepesertaan BPJS, dan banyak lagi. Mereka juga menawarkan bantuan penting di bidang kesehatan. Agar program pemberdayaan masyarakat yang komprehensif dapat berjalan lancar dan mandiri demi kepentingan masyarakat, diperlukan kesadaran, partisipasi, dan regulasi yang jelas. (Ermitajani Judi et al., 2023).

KSH di RW 12 Kelurahan Mojo dari tahun 2022. Namun sebelumnya memang sudah ada kader kesehatan yang terdiri dari kader lingkungan, kader posyandu, kader bumantik dari puluhan tahun lalu. Tidak ada pengangkatan atau pelantikan anggota secara formal, pemilihan KSH dilakukan melalui usulan nama yang diserahkan kepada kecamatan dan kemudian akan keluar SK yang menandakan sudah resmi menjadi anggota dari KSH. Nama-nama tersebut diambil dari kader yang sudah ada sebelumnya.

Adapun jumlah KSH di RW 12 adalah 80 orang. KSH dalam lingkup RW tidak ada strutur/bagan jabatan, namun terdapat Koordinator KSH yang bertugas membantu

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

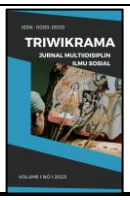

mengkoordinasi anggota lain yang berkaitan dengan tugas KSH. Koordinator KSH RW 12 Kelurahan Mojo yaitu Ibu Wahyu Sri Hardini. Kemudian terdapat 2 Bendahara yaitu Ibu I.G.A.P Vineta. W dan Ibu Tri Utami. Bendahara ini memiliki tugas membawa uang kas dan uang tabungan KSH yang diperoleh dari iuran 20.000 rupiah/bulan oleh setiap KSH. Iuran tersebut bersifat opsional sesuai dari kebijakan masing-masing RW.

Bantuan lain yang dilakukan oleh KSH juga meliputi beberapa hal. Seperti salah satunya Administrasi Kependudukan (AdminDuk). Dengan adanya pelayanan kelurahan dibalai RW, setiap KSH mendapat piket pendampingan pelayanan kelurahan oleh petugas kelurahan. Lalu dalam bidang pendidikan, KSH melakukan pendampingan dari program pemeritah kota Surabaya yaitu sinau bareng. KSH juga setiap minggunya melakukan pemeriksaan jentik dari rumah ke rumah.
Dalam penelitian (Fatlakah & Pramudiana, 2023) mengenai peran kader Surabaya hebat dalam kepelayanan administrasi kependudukan melalui aplikasi sayang warga. Studi ini mengkaji bagaimana kader Surabaya Hebat menggunakan aplikasi Sayang Warga (ASW), yang menyediakan layanan kependudukan melalui kader Surabaya Hebat, telah dinilai sesuai dengan Peraturan Wali Kota Surabaya No. 4 Tahun 2022 tentang Standar Pelayanan Kelurahan. Hasil verifikasi dan validasi data menunjukkan tingkat akurasi sebesar 80%. Terakhir, komunikasi dan kolaborasi antara kader Surabaya Hebat dan pegawai setempat berperan penting dalam ketepatan pelaksanaan proses.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, secara detail belum menjelaskan mengenai tahapan keikutsertaan Kader Surabaya Hebat dalam program Bank sampah. Oleh karena itu, untuk mengetahui Peran dari Kader Surabaya Hebat perlu dilakukan penelitian dengan judul **"Mekanisme Partisipatif Pengelolaan Sampah Oleh Kader Surabaya Hebat (KSH) Di Kelurahan Mojo Kota Surabaya".**

METODE

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Observasi

   Pada kegiatan observasi dalam penelitian ini yaiu melihat dan mengamati secara langsung bagaimana mekanisme partisipatif kader Surabaya hebat dalam pengelolaan sampah di RW 12 Kelurahan Mojo Kota Surabaya. Pada tahap awal observasi peneliti harus mengetahui jadwal pelaksanaan Bank Sampah. Pada tahap kedua terjun kelapangan dan melakukan pengumpulan fakta terkait subjek yang diteliti dengan mencatat semua hal yang di dapat saat observasi sedang dilakukan. Tahap ini peneliti harus hadir sesuai jadwal pada saat kegiatan bank sampah berlangsung. Peneliti mencatat keterlibatan KSH selama kegiatan bank sampah berlangsung. Langkah selanjutnya adalah meninjau ulang catatan yang didapat dilapangan serta membuatkan laporan secara sistematis. lalu meninjau kembali laporan yang dibuat serta menyunting bagian yang perlu diperbaiki dan langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan.
2. Wawancara secara mendalam

   Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan berbagai tahapan untuk menggali informasi secara mendalam. Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dapat dilakukan dengan tatapmuka dimana satu pihak berperan sebagai pewawancara (interviewer) dan pihak lainya sebagai yang di wawancarai (interviwer) dengan tujuan tertentu misalnya untuk memperoleh informasi maupun menggumpulkan data (Fadhallah, 2021:2) dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara melalui tanya jawab secara lisan maupun secara online dengan aplikasi

*Corresponding author
E-mail addresses: alisiyah.20058@mhs.unesa.ac.id

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10 No 11, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

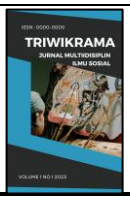

WhastApp yang berlangsung secara satu arah, yang mana seluruh pertanyaan akan di ajukan oleh peneliti sedangkan subjek akan menjawab.

3. Dokumentasi

   Catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2018: 240). Dokumentasi yang diperlukan yaitu tupoksi KSH, SK pengangkatan KSH, daftar KSH RW 12, Struktur KSH Mojo, SK Bank Sampah, foto kegiatan pengelolaan sampah (seperti pelaksanaan bank sampah), catatan buku tabungan bank sampah warga.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Hardani (2020: 163) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

   Pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi pada kegiatan bank sampah, dilanjut pada wawancara KSH aktif yang berdasar pada observasi yang sudah dilakukan, lalu mengmpulkan dokumentasi yang diperlukan seperti surat keputusan. Data tersebut dapat berbentuk catatan, dokumen asli maupun laporan hasil observasi.
2. Data Reduction (Reduksi Data)

   Hal ini dilakukan dengan cara meninjau kembali catatan atau laporan hasil observasi pada saat kegiatan pengelolaan sampah, wawancara KSH dan dokumentasi yang didapat disesuaikan dengan rumusan masalah yang dikaitkan dengan teori Cohen dan Uphoff. Dengan kata lain data yang didapat digolongkan sesuai 4 indikator teori partisipasi oleh Cohen dan Uphoff agar dapat menjawab rumusan masalah.
3. Data Display

   Penyajian dalam hal ini peneliti harus menyajikan data yang sudah digolokan berdasar pada 4 indikator dari teori partisipasi Cohen dan Uphoff dalam bentuk teks, untuk memberikan informasi yang jelas. Penyajian data juga dapat mencantumkan foto pada saat kegiatan bank sampah berlangsung agar data mudah dipahami oleh pembaca.
4. Penarikan kesimpulan

   Dari hasil data yang didapat ketika melakukan observasi pada kegiatan pengelolaan sampah serta wawancara pada Kader Surabaya Hebat, Memikirkan ulang selama penulisan atau melakukan pengecekan ulang agar data yang didapatkan dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Lokasi Penelitian Berada di Kelurahan Mojo RW 12 tepatnya dilakukan penelitian di 3 RT yakni RT 03, RT 04 dan RT 06. RT 03 beralamat di Jl. Jojoran Baru I/57 A, RT 04 di Jl. Jojoran Baru 2, dan RT 06 di Jl. Jojoran Baru III No. 30. Ketiga Lokasi tersebut memiliki Bank Sampah dengan Surat Keputusan dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya. Bank Sampah Tersebut juga memiliki nama yaitu Bank Sampah Anggrek Berseri di RT 03, Bank Sampah Palem di RT 04, dan Bank Sampah Kawan di RT 06.

Pada bagian ini akan mendiskripsikan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara secara mendalam kepada informan terhadap keterlibatan kader surabaya hebat dalam pengelolaan sampah di RW 12 Kelurahan Mojo Kota Surabaya. Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh KSH adalah melalui Bank Sampah. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa poin tentang hasil penelitian dari Partisipasi KSH dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Mojo Kota Surabaya.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

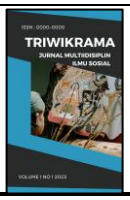

1) Menginisiasi Bank Sampah

Keterlibatan Kader dalam menginisiasi bank sampah yaitu dengan membuat langkah pertama untuk memulai mengelola sampah. Langkah pertama dilakukan oleh Bu Asri Hardini yang saat itu menjadi Kader Lingkungan. Berikut pernyataan dari Bu Asri Hardini:

> "....saya itu yakin, saya punya keyakinan bahwa saya harus bisa. Saya nggak setengah-setengah dalam bekerja. Pokoknya saya berangkat dari diri saya sendiri, kalau saya bisa berarti kamu bisa saya bisa menggerakkan. Kalau punya power ginikan paling engga kita punya skill dulu. Ga mungkin kita menggerakkan orang kalau kita tidak punya skill. Berangkat dari diri kita dulu, pokoknya kita punya skill. Saya mendirikan bank sampah dari 2012, di tempat saya aja. SK keluarnya di tahun 2017. Kemudian bertambahnya tahun, hanya 2-3. Begitu setelah covid, tidak ada kegiatan ibu-ibu. Justru saya disitu menggerakkan paling banyak. Paling banyak di tahun 2021 dan 2022, itukan jaman covid tapi saya melangkah bismillah. Semua libur setahun dua tahun, saya hanya libur 4 bulan. Mengembangkan supaya masyarakat sadar lingkungan. .."(Wawancara, 15 Desember 2024)

Setelah itu Ibu Asri Hardini berinisiatif untuk mengajak RT 03 dan RT 04 melakukan pengelolaan sampah melalui bank sampah. Hal ini dijelaskan oleh Bu Wiwik Retnowati ketua bank sampah dari RT 03.

> "...Kami awalnya diajak, yang lebih dulu itu pelopornya dari RT 06. Jadi RT 06 mendirikan bank sampah, lalu kami diajak oleh Bu Jayadi (Bu Asri Hardini) untuk mendirikan bank sampah bersama RT 04. Setelah itu keluar SK di bulan April tahun 2021...." (Wawancara, 16 November 2024)

> "…dulu kita belum tau. Baru setelah ada bank sampah arahan dari mahasiswa ITS baru kita mulai mengadakan pemilahan…" (Wawancara, 16 November 2024)

Adapun pernyataan tersebut diperkuat oleh Bu Wahyu Sri Hardini, yang menyatakan bahwa:

> "....kami awalnya diajak yang lebih dulu itu pelopornya dari RT 06...."(Wawancara, 23 November 2024)

> "…awalnya ada mahasiswa ITS yang bekerja sama dengan Bank Sampah Induk mengajak kita untuk membentuk Bank Sampah. Setelah mengisi formulir pendaftaran, kita jadi anggota BSI. Itu sekitar tahun 2014. Tapi SK keluar ditahun 2021 dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup) bareng RT sebelah (RT 03)...."(Wawancara, 23 November 2024)

Pada petikan wawancara dengan Bu Wahyu Sri Hardini dijelaskan bahwa munculnya inisiatif membangun bank sampah sebagai bentuk dari pengelolaan sampah yang didasari ajakan dari RT 06 oleh Bu Asri Hardini serta diakomodasi oleh Mahasiswa ITS yang bekerja sama dengan Bank Sampah Induk untuk mempermudah pembangunan bank sampah.

Bu Asri sebagai pelopor pengelolaan sampah memiliki motivasi tersendiri, berikut penjelasannya:

> "....pertamanya berangkat dari diri saya sendiri, saya ingin lingkungan menjadi bersih. Kemudian yang kedua yaitu ingin merambah bagaimana kampung itu penghijauan, jadi kita bisa menghirup udara segar seperti dipedesaan. Kampung kan jarang ada tanaman, dengan adanya tanaman

*Corresponding author
E-mail addresses: alisiyah.20058@mhs.unesa.ac.id

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10 No 11, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

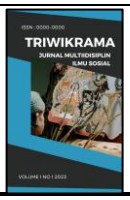

yang di pot itu juga bisa tumbuh. Saya ingin wilayah saya ini bersih hijau dan banyak mengandung oksigen, banyak mengeluarkan oksigen…" (Wawancara, 15 Desember 2024)

Pemaparan Bu Asri Hardini selain menjelaskan motivasi dalam pengelolaan sampah di wilayah sendiri. Setelah adanya langkah tersebut, para kader mulai melakukan sosialisasi kepada warga setempat terkait dengan pembangunan bank sampah untuk kegiatan pengelolaan sampah.

2) Mensosialisasikan Bank Sampah

Setelah melakukan langkah awal dengan mengajak para kader membangun Bank Sampah di tempatnya masing-masing, para kader mulai melakukan sosialisasi kepada warga setempat terkait dengan rencana pembangunan bank sampah untuk kegiatan pengelolaan sampah. Seperti yang dikatakan oleh Bu Wahyu Sri Hardini:

"...Untuk sosialisasi awalnya ya diperkumpulan PKK. Untuk pertemuan khusus bank sampah ga ada mbak tapi campur dengan pertemuan PKK itu. Kita memberi tau masyarakat bagaimana cara memilah, sehingga pada saat bank sampah tugas kita pengurus lebih ringan. Kita tinggal menimbang, kalau ada yang salah pilah barulah kita pilah kembali..."(Wawancara, 23 November 2024)

"...pas pertemuan PKK itu, kalau engga aku pribadi ya secara langsung ke warga "bu, njenengan belum ikut bank sampah nggih?" door to door gitu. Rumahnya yang gersang-gersang itu saja suruh nanemi...." (Wawancara, 23 November 2024)

Petikan wawancara dengan Bu Wahyu Sri Hardini itu juga menegaskan bahwa sebagai KSH melakukan sosialisasi pengelolaan sampah kepada warga agar warga dapat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan Bank Sampah. Adapun pernyataan yang sama dari Bu Asri Hardini yang melakukan sosialisasi kepada warga, "…untuk sosialisasinya ke masyarakat dilakukan pas acara arisan ibu-ibu PKK…" (Wawancara, 15 Desember 2024) Bu Asri Hardini juga melakukan sosialisasi kepada warga melalui arisan PKK. Hal ini juga diperkuat pernyataan dari Bu Wiwik Retnowati "…woro-woro dan menghimbau melalui arisan PKK supaya masyarakat atau warga itu jangan membuang sampah kering…" (Wawancara, 16 November 2024)

Dari ketiga kader, mereka sama-sama melakukan sosialisasi tentang bank sampah sebagai pengelolaan sampah dilingkungan masing-masing melalui arisan PKK. Hal ini dilakukan karena lebih efektif dan fleksibel karna dapat dengan mudah menjangkau seluruh masyarakat.

3) Mengoperasionalisasikan Bank Sampah

Keterlibatan kader dalam pelaksanaan ditunjukan dengan berkontribusi tenaga dan barang. Hasil wawancara menunjukkan para kader lebih banyak berkontribusi dalam bidang pelaksanaan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa kader peduli dengan lingkungan. Sikap kepedulian kader ditunjukkan dengan banyaknya upaya kader dalam pengelolaan sampah termasuk melaksanakan bank sampah. Pelaksanaan Bank Sampah adalah tindakan nyata dari rencana Bu Asri Hardini sebagai kader lingkungan untuk pengelolaan sampah. Maka dari itu setelah melakukan sosialisasi di lingkup PKK, dilakukan proses penjadwalan pelaksanaan bank sampah yang dijelaskan oleh Bu Wahyu Sri Hardini: "...jadwalnya langsung ditentukan oleh BSIS yaitu sebulan sekali di minggu ke 3...."(Wawancara, 23 November 2024). Dalam petikan tersebut, Bu Wahyu Sri Hardini menjelaskan bahwa kegiatan bank sampah di RT 04 dijadwalkan oleh pihak Bank Sampah

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

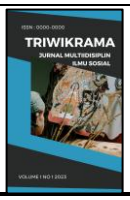

Induk Surabaya. karena hasil dari bank sampah disetorkan langsung ke Bank Sampah Induk Surabaya.

Penjadwalan kegiatan bank sampah di RT 06 juga turut dijelaskan oleh Bu Asri Hardini:

> "…jadwal pelaksanaanya ga paten mbak, sebisanya kami. Setiap bulan pasti ada tapi tanggalnya tidak tentu karna tunggu orang-orangnya (pengurus) lengkap dulu. Kalo orang-orangnya sudah lengkap baru kita nimbang. Penjualannya kami lakukan sendiri melalui BSIS (Bank Sampah Induk Surabaya) dan BSIM (Bank Sampah Induk Mojo). Jadi setiap bulan setelah nimbang tinggal telpon, nanti mereka datang terus diambil…"(Wawancara, 15 Desember 2024)

Petikan diatas, selain menjelaskan proses penjadwalan kegiatan juga mengatakan tentang penjualan hasil bank sampah yang disetorkan ke Bank Sampah Induk Surabaya dan juga Bank Sampah Induk Mojo. Adapun Bu Wiwik Retnowati juga menjelaskan proses pemilihan jadwal kegiatan bank sampah di RT 03 sebagai berikut:

> "…disini tidak setiap bulan karna warganya sedikit. Kalau diadakan setiap bulan, ibu-ibu bilang sampahnya terlalu sedikit. Jadi jadwalnya 2-3 bulan sekali, jadwal kita sesuaikan dengan Bank Sampah Induk. Jadwalnya diagendakan seminggu sebelumnya di bank sampah induk. Lalu masyarakat diberitahu melalui arisan PKK…"(Wawancara, 16 November 2024)

Dari petikan tersebut, berbeda dengan RT 04 dan 06, RT 03 melakukan kegiatan bank sampah dua sampai tiga bulan sekali. Karena jika dilakukan setiap bulan, sampah yang dikumpulkan tidak banyak.

Setelah dilakukan sosialisasi dan penjadwalan, kegiatan bank sampah sebagai proses pengelolaan sampah baru bisa dilaksanakan. Adapun Bu Asri Hardini menjelaskan dari awal proses beliau mengelolah sampah, berikut penjelasan tersebut:

> "...berawal dari PKK, saya PKK mulai dari tahun 96. tahun 2006 kelurahan pertama kali mengeluarkan piagam. Tahun 96-97 itu saya sudah mulai memimpin kampung. Tahun 2000 sudah mulai ada bayangan untuk memilahan sampah. Tahun 2000 itu siapa sih orang yang gak jijik sampah, jadi masih bayangan cara memilah sampah itu dan belum ada yang mau termasuk saya. Tahun 2000-2003 itu terus sosialisasi dari kecamatan, saya mendengarkan saja. tahun 2004 itu mulai ada surabaya mengadakan lomba merdeka dari sampah. Itu yang menang jambangan karna memang mereka sudah bergerak dan disini masih kotor dan tandus. Tahun 2006 saya mulai meraba, mencoba mengajak tapi tidak semuanya respon. Tahun 2007 saya mulai beranikan diri. 2007 sampai 2009 setiap kali ikut lomba, kalah. Tapi saya evaluasi diri "dimana letak kekalahan saya?" saya belajar di wilayah yang sudah maju. Saya kesana berangkat kesana, melihat dan saya harus bisa seperti mereka. Untuk urusan dana dari diri sendiri. Saya juga ikut lomba daur ulang waktu itu dapat hadiah 10 juta...."(Wawancara, 15 Desember 2024)

Dari petikan diatas, Bu Asri Hardini melakukan pemilahan pada sampah anorganik. Selain itu, sampah anorganik juga dijadikan kerajinan tangan dan disewakan. Hal tersebut dijelaskan oleh beliau sebagai berikut: "...ini topi, tas, dompet, hiasan baju buat lomba lingkungan ini dari botol. Dari tahun 2010 saya sudah punya ini..."(Wawancara, 15 Desember 2024) "…sudah, bolak-balik disewakan gak tau bukunya

*Corresponding author
E-mail addresses: alisiyah.20058@mhs.unesa.ac.id

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10 No 11, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

dimana sudah hilang…"(Wawancara 15 Desember 2024) Sedangkan untuk sampah organik beliau menjelaskan pengelolaannya sebagai berikut:

> "...Saya punya namanya kominas (komposter mini by asri). Jadi sampah basah itu saya taro situ, nanti keluar air jadi lindi. Lindi itu airnya sampah buat pupuk. Saya juga biasanya punya maggot, lemu-lemu tapi sudah dibeli orang. Itu untuk memakan sampah basah..."(Wawancara, 15 Desember 2024)
>
> "…sudah, bolak-balik disewakan gak tau bukunya dimana sudah hilang…"(Wawancara 15 Desember 2024)

Selain Bu Asri, Bu Wiwik juga turut mengikuti pengelolaan sampah anorganik yang dijadikan sebagai kerajinan tangan. Namun berbeda dengan Bu Asri yang disewakan, Bu Wiwik melakukannya hanya untuk penggunaan pribadi saja, adapun petikannya "...ada mbak, untuk kerajinan. Tapi barangnya sudah tidak ada, sudah hilang. Seperti tempat sendok dari kaleng...."(Wawancara, 16 November 2024). "…buat sendiri, kami tidak menyewakan atau menjual. Untuk penggunaan sendiri saja…"(Wawancara 16 November 2024).

Penjelasan diatas, menjelaskan bahwa selain melakukan pemilahan sampah anorganik, para kader melakukan pengelolaan lain terhadap sampah organik dan anorganik. Seperti membuat kerajinan tangan dari sampah anorganik, lalu hasilnya disewakan.

Keterlibatan Kader dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah salah satunya menjabat sebagai ketua bank sampah, adapun keterlibatannya dijelaskan oleh Bu Wahyu Sri Hardini: "...Tugas aku selain sosialisasi ke warga, ya kalau ada acara di BSIS atau di BSIM itu ikut mewakili bank sampah ini, juga memastikan acara penimbangan ini berjalan. Kalau tugas pengurus ringan, gak perlu milah tinggal nimbang aja..."(Wawancara, 23 November 2024)

Wawancara dengan Bu Wiwik Retnowati juga menjelaskan keterlibatan awal dan tugasnya sebagai ketua bank sampah RT 03:

> "...saya yang mendirikan dan ketua, belajar dari arahan mahasiswa dan bu Jayadi. Waktu itu ada sosialisasi, akhirnya kita mengerti tentang pemilahan sampah. Yang jelas belajar pertama ya di anak mahasiswa itu. Soalnya kan mereka mendirikan bank sampah induk, kita diajari bagaimana mengelompokkan sampah kering yg sejenis dan dinamakan apa. Misalnya bak campur disendirikan, gerabang sendiri, botol putih sendiri dan lain-lain. Kalau bu Jayadi itu Cuma memberi motivasi supaya tiap RT ikut lomba harus ada bank sampahnya. Untuk selanjutnya kami belajar sendiri. Saya sebagai ketua bank sampah tentunya mengkoordinir kalau ada penimbangan, woro-woro dan menghimbau supaya masyarakat atau warga itu jangan membuang sampah kering. Saya yang menyimpan buku tabungan nasabah. Saya juga menerima evaluasi dari BSI terkait pemilahan. Yang menghubungi BSI untuk pengambilan juga saya mbak...."(Wawancara, 16 November 2024)

Berdasarkan wawancara diatas, Bu Wiwik Retnowati sebagai Kader yang memiliki jabatan ketua bank sampah bertanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya bank sampah sebagai program pengelolaan sampah.

Keterlibatan Kader dalam pelaksanaan bank sampah ditunjukkan dengan berkontribusi dengan bentuk menerapkan ide-ide baru dalam pengelolaan sampah. Hal ini ditunjukkan pada saat Kelurahan Mojo mengikuti lomba SSC 2022 dan RW 12 yang

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

menjadi peserta lomba. 3 RT menjadi perwakilan yaitu RT 03, 04, dan 06. Keterlibatan Kader ini dipaparkan oleh Bu Wahyu Sri Hardini sebagai berikut:

> "...kan kita membawa nama RW. Cuman yang ditunjuk perwakilan itu 3 RT: RT 03, RT 04, dan RT 06. perwakilan yang ikut lomba ajasi, RT 03, 04, dan 06. Waktu penilaian trerakhir untuk maju ke juara 1, 2, 3 itu ada juri terakhir KSH semua kita kerahkan untuk menyambut juri ajasi. Tugasnya KSH membikin wilayahnya sesuai dengan kriteria yang diminta di SSC itu. Seperti penghijauan, kebersihan lingkunganm termasuk punya bank sampah dan lain-lain. Jadi kita menggerakkan warga yang dulunya ga ikut bank sampah kita motivasi, kita sosialisasi ikut bank sampah. sosialisasinya ya pas pertemuan PKK itu, kalau engga aku pribadi ya secara langsung ke warga "bu, njenengan belum ikut bank sampah nggih?" door to door gitu. Rumahnya yang gersang-gersang itu saja suruh nanemi..."(Wawancara, 23 November 2024)

Dalam keikutsertaan tersebut Kader melakukan inovasi yang tidak hanya pada pengelolaan sampah tapi juga pengelolaan lingkungan tempat mereka tinggal. Inovasi yag dilakukan setiap RT perwakilan pun berbeda. Inovasi yang dilakukan di RT 04 dijelaskan oleh Bu Wahyu Sri Hardini sebagai berikut:

> "...disini ada Tambulampot, atau Tanaman Buah dalam Pot. Itu ada di beberapa rumah seperti rumah Bu Eka itu ada pohon sawo. Trus ada juga pohon mangga. Ada juga budidamber itu budidaya ikan dalam ember. Metode yang praktis dan efisien untuk membudidayakan ikan lele di lahan terbatas. Untuk budidaya ini perlu memperhatikan beberapa hal seperti kapasitas ember, ukuran benih ikan lele, pakan, saluran pembuangan, kualitas air, dan panen. Selain ikan lele, di dalam ember juga bisa ditanami tanaman hidroponik seperti kangkung, bayam, selada, pokcoy, dan sawi..."(Wawancara, 23 November 2024)

Adapun penjelasan dari RT 03 yang disampaikan oleh Bu Wiwik Retnowati tentang inovasi yang dilakukan di wilayahnya.

> "....inovasinya tentunya lingkungan harus bersih, hijau, dan rimbun. Inovasi yang lain adalah kita harus menciptakan sesuatu yang berhubungan dengan kelestarian lingkungan misalnya kita membuat pupuk dari sampah organik seperti, membuat Ecoenzim, membuat komposter, membuat komposbag, membuat lindi atau kominas. Selain itu juga bagaimana agar lingkungan tidak mudah banjir yaitu dengan jalan kita buat lubang di dalam tanah yang biasa disebut biopori yang berfungsi untuk penyerapan air...."(Wawancara, 16 November 2024)

Sedangkan keterlibatkan Bu Asri Hardini sebagai Kader yang menjadi pelopor pengelolaan sampah dan pembangunan bank sampah pertama kali di Kelurahan Mojo lebih dari sekedar melakukan inovasi, tapi juga banyak hal seperti mengikuti semua lomba-lomba bertema lingkungan dengan tenaga dan dana pribadi. Hal ini telah ditegaskan oleh beliau dalam wawancaranya:

> "...iyaa semua, kemarin yang jadi terbaik itu tak bandani kabeh. Nek ga gitu ya ga mungkin, makanya saya menggebu-gebu. Yang jelas saya bisa mengadakan pendampingan, bisa mengadakan edukasi, tingkat RW disini RW 12 ada 17 RT dan semuanya sudah punya bank sampah. 17 RT sudah saya support dengan cara saya carikan yang mau menampung hasil bank sampah.

*Corresponding author
E-mail addresses: alisiyah.20058@mhs.unesa.ac.id

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10 No 11, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

> Hanya bondo pengurus, saya belikan buku, saya kasi timbangan, hanya tinggal menulis. Di RW 12 itu ada 17 RT dan sudah tercover semua. Saya akhirnya membina 70 bank sampah satu kelurahan mojo. kelurahan Mojo ada 13 RW, 2 RW elite jadi ada 11 RW dan total 70 bank sampah. Saya juga punya bank sampah induk ada di RW 13 dan ini tidak memenuhi syarat untuk menampung 70 bank sampah. Saya mengembangkan sayap minta yang lebar, diberi di tempat srikana depan pintu parkirnya unair. Saya mau dibangunkan disitu. Setelah saya membina warga saya, saya langsung ke tingkat kelurahan. Lalu saya akan melompat ke kecamatan, karena saya ini korwil (koordinator wilayah) lingkungan surabaya timur membawahi 7 kecamatan. Setiap ada workshop saya ikut, ada lomba saya ikut. Walaupun tidak selalu menang, paling tidak dapet pengalaman, nanti bisa jadi narasumber, diundang jadi narasumber, kan gitu...”(Wawancara, 15 Desember 2024)

Dalam penjelasannya, keterlibatan Bu Asri Hardini dalam pengelolaan sampah yakni melakukan pendampingan, mengadakan edukasi dalam pembangunan bank sampah di 17 RT, membangun bank sampah induk untuk menampung hasil dari bank sampah, menjadi koordinator wilayah lingkungan Surabaya Timur yang membawahi 7 kecamatan, mengikuti workshop dan menjadi narasumber.

Adapun keterlibatan Kader dalam pemanfaatan hasil ditunjukkan dengan dukungan dari masyarakat. Pemanfaatan hasil pengelolaan sampah di RW 12 tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi, tetapi juga manfaat lingkungan dan sosial. Hal ini dipaparkan oleh Bu Asri Hardini: “…Manfaatnya banyak, ada tabungan untuk nasabah, ada kas juga, warga juga bisa melakukan pinjaman….”(Wawancara, 15 Desember 2024)

Secara ekonomi, warga yang menjadi nasabah bank sampah memperoleh keuntungan dari tabungan hasil penjualan sampah. Hal ini dijelaskan melalui pemaparan yang disampaikan Bu Wiwik Retnowati:

> “....dari hasil pemilahan itu masuk ke tabungan nasabah yang nantinya bisa dipergunakan untuk kebutuhan mereka sendiri. Seperti kemarin itu ada yang meminta untuk membeli kompor. Dari awal berdiri bank sampah, pengurus tidak ambil untung sama sekali. yang diterima oleh nasabah itu bersih, mereka setor berapa ya dapetnya itu, tidak dikurangi. Sampai 2024 awal ya bulan januari itu baru dipotong 10% untuk uang kas....”(Wawancara, 16 November 2024)

Adapun Bu Asri menyampaikan asal tabungan nasabah serta uang kas dari bank sampah sebagai hasil secara ekonomi:

> “....Tabungan nasabah diperoleh dari mereka yang ikut menyetorkan sampah baik dipilah maupun yang tidak dipilah. Kalau uang kas itu ada mbak, didapat dari hasil penjualan sampah yang dipilah dan keuntungan dari hasil bunga pinjaman warga. Nasabah kan nimbangnya campur, nah itu yang memilah kita mbak. Harga campur dan yang sudah dipilah itu berbeda. Harga yang sudah dipilah lebih tinggi dari harga campur. Karna yang memilah kita, jadi keuntungannya masuk kas bank sampah. Selain itu, uang kas daripada ngendok jadinya diputer mbak. Diputernya itu dibuat sistem cicilan barang. Misalnya nasabah ingin membeli mesin cuci, nanti angsurannya 10 kali menyicil dengan bunga 30%. Untuk barangnya sesuai request nasabah, yang penting cicilan 10 kali dan bunga 30%. Kas digunakan untuk konsumsi saat kegiatan bank sampah. Tapi kadang kami bikin sendiri

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

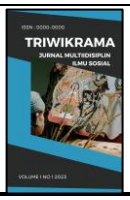

> atau kadang juga dari nasabah yang memberi konsumsi....."(Wawancara, 15 Desember 2024)

Pernyataan yang sama juga disampaikan Bu Wahyu Sri Hardini yang menjelaskan tentang tabungan nasabah dan uang kas sebagai hasil ekonomi yang didapat dari program bank sampah:

> "....Uang kas dulu ga ada, tapi 2 tahun terakhir itu saya ambilkan dari tabungan nasabah yang dipotong sebesar 5% dipakai buat pembelian alat tulis dan lain-lain. Kalau hasil penjualan itu langsung dibagi sebagai tabungan nasabah yang bisa digunakan untuk pribadi. Diambilnya tidak setiap tahun tapi sebutuhnya, langsung kerumah gitu minta diambil gapapa. Seperti tabungan biasa....."(Wawancara, 23 November 2024).

PEMBAHASAN

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil adalah indikator keberhasilan program. Ketika manfaat program dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, keberlanjutan program menjadi lebih terjamin. Manfaat yang nyata dan terukur membuat warga merasa memiliki dan mengapresiasi program, sehingga meningkatkan motivasi untuk terus berpartisipasi.

Evaluasi dalam pengelolaan sampah dilakukan secara informal namun rutin. Baik kader maupun Bank Sampah Induk memberikan masukan terkait kualitas pemilahan. Hal ini juga dipertegas oleh pemaparan Bu Wahyu Sri Hardini: "....Evaluasi dari BSIS dilakukan via telpon atau WA jika terjadi kesalahan dalam proses pemilahan...."(Wawancara, 23 November 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Mekanisme partisipatif kader Surabaya Hebat (KSH) dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Mojo menunjukkan keterlibatan aktif. Mekanisme partisipasi tersebut meliputi 3 tahap yakni menginisiasi program, sosialisasi program dan operasionalisasi Bank Sampah. Menginisiasi program yaitu Kader Surabaya Hebat memberikan ide-ide untuk mengelola sampah termasuk ide untuk membangun bank sampah. Sosialisasi program yaitu mengenalkan bagaimana cara melakukan pengelolaan sampah dan mengajak warga melakukan pengelolaan sampah melalui forum PKK. Operasionalisasi program bank sampah yaitu melaksanakan program dengan kerjasama antara Kader Surabaya Hebat, masyarakat, dan pemerintah untuk kelancaran dalam keberlangsungan program.

Hasil penelitian dikaji dengan menggunakan teori Cohen dan Uphoff melalui empat tahapan partisipasi, yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Kader terlibat sejak awal dalam merancang dan menggagas kegiatan pengelolaan sampah, termasuk pembentukan bank sampah di masing-masing RT. Inisiatif seperti yang dilakukan oleh Bu Asri Hardini menjadi bukti bahwa kader mampu menjadi penggerak perubahan lingkungan. Perencanaan dilakukan secara gotong royong dan disesuaikan dengan kebutuhan warga sekitar. Tahap pelaksanaan dijalankan langsung oleh kader melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, dan pengelolaan teknis sampah. Media seperti arisan, PKK, dan kunjungan rumah ke rumah digunakan untuk menjangkau partisipasi warga. Semua kegiatan dilakukan secara mandiri tanpa ketergantungan penuh kepada pemerintah. Hal ini mencerminkan tingginya kesadaran dan tanggung jawab sosial para kader.

Pemanfaatan hasil dari program pengelolaan sampah juga menunjukkan bahwa partisipasi warga bukan hanya formalitas, melainkan berdampak nyata pada kesejahteraan masyarakat. Warga mendapatkan manfaat ekonomi dari hasil tabungan sampah, bahkan beberapa

*Corresponding author
E-mail addresses: alisiyah.20058@mhs.unesa.ac.id

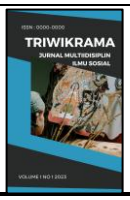

memanfaatkannya untuk kebutuhan rumah tangga. Manfaat ekologis seperti lingkungan bersih, hijau, dan sehat pun dirasakan bersama. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat secara langsung mendorong hasil yang berkelanjutan. Evaluasi program dilakukan secara berkala dan informal, seperti melalui diskusi di pertemuan rutin atau masukan dari Bank Sampah Induk. Hal ini membuat program pengelolaan sampah tetap adaptif dan relevan dengan kebutuhan warga. Partisipasi yang dilakukan bukan hanya untuk hari ini, tapi juga untuk masa depan yang lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis akan mengajukan beberapa saran yaitu, Kader Surabaya Hebat diharapkan terus mengembangkan inisiatif program pengelolaan sampah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Penting bagi kader untuk melakukan inovasi dalam kegiatan bank sampah agar tetap menarik dan berkelanjutan. Kader juga perlu meningkatkan kapasitas diri melalui pelatihan pengelolaan sampah dan keterampilan komunikasi. Kerja sama antar kader dari RT yang berbeda perlu diperkuat agar tercipta sinergi dalam pelaksanaan program. Selain itu, kader juga dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan edukasi dan promosi program bank sampah. Saran untuk pemerintah kelurahan dan kota diharapkan memberikan dukungan penuh berupa sarana, prasarana, dan pendampingan teknis kepada kader KSH dalam mengelola sampah. Pemerintah juga dapat memfasilitasi pelatihan rutin bagi kader agar program berjalan lebih profesional. Selain itu, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap program bank sampah di tiap RT untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan. Penguatan regulasi dan pembentukan jejaring antarwilayah juga penting untuk memperluas dampak program. Adapun saran lain, yakni diharapkan karang taruna setempat terlibat dalam kegiatan Bank Sampah. Terlibatnya karang taruna ini dengan tujuan untuk melatih anak muda terlibat dalam kegiatan warga.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. (2022). Partisipasi Petani Pada Pengembangan Agroforestry Di Areal Hutan Kemasyarakatan (HKm) Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu= *Participation in Agroforestry Development in Community Forest Areas (HKm) Agreed in Kaladi Darussalam Village, West Suli District, Luwu Regency* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Agus Hebi Djuniantoro. (2022). Wali Kota Eri ingin SSC 2022 bisa kurangi pengangguran di Surabaya. Surabaya: ANTARAJATIM.

Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah. *Jurnal Kacapuri : Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, *3*(1), 14. https://doi.org/10.31602/jk.v3i1.3594

Ayu, D., Untary, T., Romadahan, M. I., Kusumaningrum, H., & Komunikasi, I. (2023). *Strategi Community Relations Bank Sampah Induk Surabaya (Bsis) Dalam Mempertahankan Hubungan Baik Dengan Mitra*. 363–372.

Cohen, J., & Uphoff, N. (1977). *Rural Development Participation: Concepts and Measures for Project Design, Implementation, and Evaluation*. *World Bank Staff Working Papers*, (279).

Dwicahyani, A. R., Novianarenti, E., Radityaningrum, A. D., & Ningsih, E. (2020). Identifikasi Kendala dan Rumusan Strategi Pengelolaan Bank Sampah di Simojawar, Surabaya. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*. https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2020.v4i2.1090

Ermitajani Judi, T., Dwi Jusnita, T., Harianto, E., & Diah Utari Dewi, N. (2023). Program Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Mandiri Melalui Kader Surabaya Hebat. *Jurnal*

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

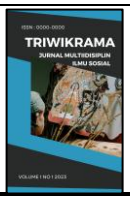

Pengabdian Nasional, *03*(05), 52–62. https://aksiologi.org/index.php/abdimassa/article/view/1327

Fatlakah, & Pramudiana, I. D. (2023). Peran Kader Surabaya Hebat Dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan Menggunakan Aplikasi Sayang Warga (ASW) Di Kelurahan Kalirungkut Kecamatan …. *Soetomo Magister Ilmu Administrasi*, *4*, 305–320. https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/smia/article/view/7391

Fiqih, M. N., Syaiful, S., & Aminda, R. S. (2023). Penempatan Bak Sampah Organik, Anorganik, Dan B3 Dengan Konsep Go Green Perumahan Budi Agung Rw 03/Rt 05. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya: SINKRON*, *1*(2), 71. https://doi.org/10.32832/jpmuj.v1i2.1907

Maulana, M. N. (2019). Pengembangan Wisata Perkotaan Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Mahasiswa J+ Plus*, *8*(1), 1-8.

Nurliana Zuhriyah. (2023). Peran Kegiatan Madrasah Diniyah Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Mi Ma'arif Jami'iyatul Islamiyah Dasan Baru Tahun Ajaran 2022/2023.

Nyoman Widnyana Wartama, I., & Putu Sawitri Nandari, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 44–48. http://journal.undiknas.ac.id/index.php/partahttp://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta.

RoringPutri, M., & Awza, R. (2023). Komounikasi Persuasif Bank Sampah Puri Berlian Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Di Kelurahan Air Putih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, *9*(2), 123. https://doi.org/10.37064/jki.v9i2.14610

Rahman, G. P., Afifullah, M., Syawaldi, E., Triadi, I., & Upnvj, V. J. (2024). *Diskursus Peran Bank Sampah Guna Mengentas Kemiskinan dan Rehabilitasi Lingkungan dalam Pandangan Hukum Lingkungan*. *1*(2), 117–128.

Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.

Roring, M. M., Pati, A. B., & Waworundeng, W. (2022). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Meningkatkan Pembangunan Politik Di Desa Sinsingon Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Eksekutif*, *2*(3).

Sangian, D. A., Dengo, S., & Pombengi, J. D. (2020). Pendekatan partisipatif dalam pembangunan di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, *4*(56).

Satria Iqbal, E., & Arieffiani, D. (2022). Efektivitas Program Surabaya Smart City (Ssc) Dalam Mewujudkan Smart Environment. *Policy and Maritime Review*, 17–22. https://doi.org/10.30649/pmr.v1i2.30

Septiani, U., Najmi, & Oktavia, R. (2021). Eco Enzyme : Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Serbaguna di Yayasan Khazanah Kebajikan. *Jurnal Universitas Muhamadiyah Jakarta*, *02*(1), 1–7. http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat

Siti Irene Astuti. 2009. Desentralisasi Dan Partisipasi Dan Pendidikan.Yogyakarta: UNY

Sopian, A., & Wiyatno, A. (2021). Perancangan Sistem Informasi Bank Sampah Menggunakan Framework Codeigniter dan Bootsrap dengan Metode Prototype. Jurnal Teknologi Informasi. https://doi.org/10.52643/jti.v6i2.1138

Sugiyono. (2018). MetodePenelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.

Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(1), 160–166.

Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Implementasi manajemen sumber daya manusia. *Journal of Education Research*, *1*(3), 225-236.

*Corresponding author
E-mail addresses: alisiyah.20058@mhs.unesa.ac.id

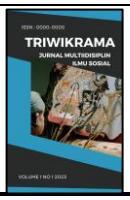

Yusuf, M. (2014). Metode Penelitian.
Wakarmamu, T. (2022). Metode Penelitian Kualitatif.